

Kekuatan Musik pada Perkembangan Zaman di Perpustakaan¹

Dikka Agustina Sulistyohari²

Abstrak

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari pemutaran instrumen musik yang ada pada tiap-tiap ruang baca perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Pada penelitian ini, berlatar belakang pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya yang merupakan salah satu perpustakaan perguruan tinggi di Surabaya yang memiliki inovasi baru dengan memasang instrumen musik pada seluruh ruang baca perpustakaan dengan jenis musik instrumental. Hal ini tentu berbeda dengan keadaan dan kondisi perpustakaan pada umumnya yaitu, perpustakaan yang identik dengan suasana dan kondisi yang tenang, nyaman, terhindar dari kebisingan dan lebih pada situasi yang sunyi. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian terhadap efek yang ditimbulkan dari pemutaran instrumen musik yang ada pada tiap-tiap ruang baca perpustakaan adalah pengguna perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Penelitian ini bertipe deskriptif, yakni memberi gambaran suatu gejala sosial tertentu yang sudah ada. Adapun analisa data kuantitatif sengaja dipilih karena prosedur penelitian yang menghasilkan data yang harus dianalisa setiap pendapat dari setiap pengguna perpustakaan yang dijadikan responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner. Jumlah sampel sebanyak 100 responden dari populasi yang berjumlah 5.900 anggota perpustakaan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Samcor pada tingkatan sedang yaitu 4,3. Secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Majalah pada tingkatan sedang yaitu 4,02. Secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca IDIS pada tingkatan rendah yaitu 2,73. Secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Referens pada tingkatan rendah yaitu 3,12. Secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca IKOMA pada tingkatan rendah yaitu 2,86. secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Reserve/Tandon pada tingkatan rendah yaitu 2,64. secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Sirkulasi pada tingkatan rendah yaitu 3,32.

Kata Kunci : Efek Pemutaran Instrumen Musik, Ruang Baca Perpustakaan

¹ Diambil dari judul skripsi yang berjudul “Efek Pemutaran Instrumen Musik pada Seluruh Ruang Baca UPT Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya”

² Korespondensi : Dikka Agustina Sulistyohari, Mahasiswa Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya, No. Telp: 085732760252, Email: agustina.dikka@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this study was to determine the effects of playing musical instruments that exist in each of the reading room of the library Institute of Technology (ITS) Surabaya. In this study, against a backdrop of the Library Institute of Technology (ITS) Surabaya which is one of the college library in Surabaya which is a new innovation by putting musical instruments on all the reading room of the library with this type of instrumental music. This is certainly different to the circumstances and conditions of libraries in general, ie, library is synonymous with the atmosphere and the conditions were quiet, comfortable, protected from noise and more on an isolated situation. In this study, the object of study of the effects of playing musical instruments that exist in each of the reading room of the library is the library Institute of Technology (ITS) Surabaya.

This study was a descriptive type, which gives an overview of a particular social phenomenon that already exists. The analysis of quantitative data was deliberately chosen for the research procedures that produce data that must be analyzed every opinion from every public library users as respondents. The data collection was done by questionnaire. The total sample of 100 respondents from the population of 5,900 member libraries.

It can be concluded that the overall effect of playing a musical instrument in the reading room Samcor at a moderate level of 4.3. The overall effect of playing a musical instrument in the reading room in moderate Magazine is 4.02. The overall effect of playing a musical instrument in the reading room at low levels IDIS is 2.73. The overall effect of playing a musical instrument in the reading room dance sources at low levels is 3.12. The overall effect of playing a musical instrument in the reading room IKOMA at low levels is 2.86. the overall effect of playing a musical instrument in the den Reserve / Tandon at low levels is 2.64. the overall effect of playing a musical instrument in the reading room Circulation at low levels is 3.32.

Keywords: Effects Screening Instrument Music, Library Reading Room

Pendahuluan

Manusia hampir tidak bisa terlepas dengan adanya musik dalam kehidupan sehari-hari. Musik hampir setiap hari terdengar melalui radio, televisi, dan lain-lain. Semua kalangan usia, mulai dari anak muda hingga orang dewasa, tentunya gemar mendengarkan musik. Musik dimanfaatkan seseorang untuk mengusir rasa jenuh dalam beraktifitas. Tak terkecuali untuk kegiatan membaca buku atau belajar. Tidak jarang cara belajar seseorang tidak lepas dari mendengarkan musik. Selain mengusir kejenuhan dan kekenyangan dalam belajar, mendengarkan musik sambil belajar membuat berfikir dalam memecahkan masalah menjadi lebih santai dan tidak tegang. Berbeda dengan seseorang yang mudah terganggu dengan suara atau musik apapun yang diperdengarkan, karena akan mengganggu aktifitasnya Munandar (2010). Seperti yang dilansir oleh DetikNews, bahwa Pemprov DKI Jakarta membangun perpustakaan baru di daerah Cikini, perpustakaan yang dilengkapi dengan fasilitas *music room*. Yani Yunaini mengatakan bahwa pada *music room* nanti juga akan disiapkan *music player* sehingga pengguna bisa mendengarkan musik dengan menggunakan *headset*, “pengguna bisa gunakan tapi dengan *headset*, jadi nggak ganggu lainnya”.

Perpustakaan merupakan lembaga yang digunakan oleh masyarakat dalam menggali informasi dan pengetahuan. Perpustakaan yang tentu akan berusaha memberikan pelayanan dan kenyamanan pada saat penggunaanya mencari informasi. Menurut Sulistyo-Basuki Ruang

baca merupakan salah satu tempat penting di dalam sebuah perpustakaan karena pengguna umumnya menghabiskan waktunya untuk belajar di perpustakaan, untuk itu sangat dibutuhkan ruang yang kondusif untuk kenyamanan pengguna dalam melakukan aktifitasnya. Berbagai upaya yang harus dilakukan oleh perpustakaan untuk meminimalisir adanya gangguan-gangguan yang berasal dari luar, seperti kebisingan, suara gaduh, musik dan sebagainya.

Dengan perkembangan zaman saat ini, bahwa adanya musik tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia dalam sehari-hari. Perkembangan musik saat ini yang semakin berkembang pesat di media elektronik yang hampir setiap hari kita dengar. Musik Menurut Eagle musik merupakan suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir. Melalui penemuan dan metode yang digunakan dari berbagai pengetahuan, dapat diperoleh pemahaman yang signifikan yaitu, musik merupakan bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. Musik apa saja baik yang berirama cepat ataupun lambat, keduanya memiliki efek yang signifikan terhadap manusia. Musik telah dikenal selama berabad-abad memiliki efek yang kuat pada respon manusia. Menurut Kellaris dan Kent dalam konteks ilmu sosial, musik terutama dikenal untuk efektivitas dalam memicu suasana hati serta respons emosional. Musik ternyata memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hargreaves & Utara, etc. Musik dapat memainkan peran dalam mengelola suasana hati, mempengaruhi pilihan dan mengubah sikap, perilaku diese sangat mempengaruhi interaksi sosial. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa musik dapat secara aktif digunakan untuk mengelola suasana hati (mood) atau mengelola tingkat gairah. Cavallin & Cavallin, Standley mengungkapkan dalam literatur penelitian, bahwa musik telah digunakan secara efektif untuk memusatkan perhatian, struktur dan / atau memperkuat belajar, meningkatkan kesadaran, memfasilitasi pembelajaran non musik dan meningkatkan interaksi sosial. Di negara-negara maju selain untuk kepentingan seni, musik telah dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Bank, dokter gigi, rumah sakit dan lain sebagainya yang berhubungan dengan orang banyak telah memanfaatkan efek musik. Berbeda dengan negara berkembang seperti Indonesia yang belum mampu melihat prospek musik dari aspek manfaat. Musik masih dijadikan sebagai hiburan sesuai tradisi kuno. Apabila pusat perbelanjaan memperdengarkan musik, artinya musik difungsikan untuk mereduksi ketegangan atau kelelahan pengunjung.

Menurut Djohan dalam bukunya psikologi musik mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi suasana hati akan berefek meningkatkan konsentrasi. Pengaruh musik terhadap konsentrasi ini dapat menjelaskan mengapa kata-kata yang tepat lebih mudah diingat. Musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Selain berefek meningkatkan konsentrasi, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori dan logika.

Hasil penelitian Slabodo yang meminta orang mendengar musik untuk mendeskripsikan melalui kalimat mereka sendiri atas pengalaman emosi terhadap musik. Pertama orang cenderung menggunakan musik sebagai ‘agen perubahan untuk merubah suasana hati (mood)’. Hal ini terungkap dalam kalimat “*musik membuat saya rileks, ketika dalam kondisi tegang dan cemas*” dan “*musik dapat memotivasi dan memberi inspirasi bagi saya untuk menjadi lebih baik*”. Dalam hal ini musik dapat menimbulkan emosi yang dalam istilah terapi. Aktifitas yang dapat dikatakan sebagai aktifitas berbagai kognisi dan perasaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap orang yang sehat dapat bereaksi terhadap musik baik secara fisik maupun psikis.

Kemudian hasil penelitian seorang pelukis dalam buku psikologi musik tentang seni lukis dan musik melalui eksperimen melukis sambil mendengarkan musik, ternyata ditemukan bahwa “*musik tertentu berefek pada suasana hati dan mood pelukis*”.

Makin jelas bahwa musik dapat mewarnai transaksi seseorang dalam kehidupan ini. Suasana hati yang disebabkan oleh musik dapat merubah konsentrasi, persepsi, dan memori serta mempengaruhi keputusan terhadap kondisi mental dan emosionalnya. Cara berfikir dan berperilaku diwarnai oleh musik tampaknya secara langsung dan tidak disadari akan mengakses ke lapisan bawah sadar otak manusia.

Dengan fenomena inilah yang menarik peneliti untuk melihat efek apa yang ditimbulkan dengan adanya pemutaran instrumen musik yang di pasang pada tiap-tiap ruang baca Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian meliputi tahapan-tahapan proses penelitian atau urutan langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif karena peneliti bermaksud untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dengan adanya pemutaran instrumen musik pada tiap-tiap ruang baca Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Penelitian deskriptif yang di dalamnya mencangkup gambaran terhadap fenomena-fenomena yang diamati.

Lokasi penelitian yang di ambil oleh peneliti adalah ruang baca Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya ini dijadikan sebagai tempat penelitian dengan alasan, karena terdapat inovasi baru dari perpustakaan yaitu dengan adanya pemutaran instrumen musik yang ada pada tiap-tiap ruang baca perpustakaan pada setiap harinya. Mulai dari jam buka perpustakaan pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB.

Sampel merupakan sebagian dari obyek yang diteliti (Suyanto, 2005). Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara *Purposive Sampling*. Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya, maka penulis menggunakan metode purposive sampling. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dipilih dengan cermat sehingga relevan dengan struktur penelitian, dimana pengambilan sampel dengan mengambil sample orang-orang yang dipilih oleh penulis menurut ciri-ciri spesifik dan karakteristik tertentu (Djarwanto, 1998).

Tinjauan Pustaka Musik

Musik Menurut Eagle (1978) musik merupakan suara dan diam yang terorganisir melalui waktu yang mengalir. Melalui penemuan dan metode yang digunakan dari berbagai pengetahuan, dapat diperoleh pemahaman yang lebih signifikan yaitu, musik adalah bentuk perilaku manusia yang unik dan memiliki pengaruh yang kuat. Salah satu aspek yang membangkitkan minat menggeluti ilmu pengetahuan adalah mereka tidak bebas dari yang lainnya tetapi sungguh-sungguh interelasi. Dapat dikatakan juga bahwa musik merupakan seni yang melukiskan pemikiran dan perasaan manusia lewat keindahan suara. Sebagaimana manusia menggunakan kata-kata untuk mentransfer suatu konsep, ia juga menggunakan komposisi suara untuk mengungkapkan perasaan batinnya. Musik disini tidak hanya bunyi-bunyi dari alat-alat musik yang dipadukan. Musik disini dapat berasal dari bunyi detak jantung, nafas, dimana apabila dipadukan dengan baik akan menjadi nada yang indah.

Manfaat Musik

Berbagai manfaat yang dimiliki oleh musik bagi manusia menurut para ahli Musik ternyata memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hargreaves & Utara, 1999, etc musik dapat memainkan peran dalam mengelola suasana hati, mempengaruhi pilihan dan mengubah sikap, perilaku diese sangat mempengaruhi interaksi sosial. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa musik dapat secara aktif digunakan untuk mengelola suasana hati (mood) atau mengelola tingkat gairah. Cavallin & Cavallin, Standley mengungkapkan dalam literatur penelitian, bahwa musik telah digunakan secara efektif untuk memusatkan perhatian, struktur atau memperkuat belajar, meningkatkan kesadaran, memfasilitasi pembelajaran non musik dan meningkatkan interaksi sosial. Di negara-negara maju, musik juga dimanfaatkan juga untuk kepentingan umum. Bank, dokter gigi, agen asuransi, rumah sakit, dan tempat-tempat umum yang berhubungan dengan orang banyak telah memanfaatkan efek musik. Di Indonesia keberadaan musik masih dijadikan sebagai media hiburan saja. Sehingga pemanfaatan musik masih sangat sempit bagi kalangan masyarakat Indonesia. Musik juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan dan membantu perkembangan kemampuan pribadi. Perkembangan pribadi meliputi aspek kompetensi, kognitif, penalaran, inteligensi, kreativitas, membaca bahasa, sosial, perilaku dan interaksi sosial.

Musik Instrumental

Musik Instrumental merupakan musik yang hanya dibawakan dengan memakai alat-alat musik tanpa dinyayikan. Secara singkat musik instrumental ini merupakan alat yang dapat menghasilkan bunyi musik. Musisi barat mengklasifikasikan instrumen musik ke dalam 6 kategori yaitu string meliputi gitar dan violin, woodwind meliputi seruling dan klarinet, brass meliputi trompet dan trombon, percussion meliputi bass drum dan simbal, keyboard meliputi organ dan piano, dan terakhir dengan elektronik meliputi synthesizer. Adapun jenis musik instrumental yang dapat menenangkan pikiran dan merilekskan pikiran seperti Bach – Air On the G String, serta instrumen klasik koi, reimei, shinchu no michi dapat mempengaruhi mood menjadi lebih bersemangat, memperkuat daya ingat, meredakan stres, meningkatkan suasana hati menjadi lebih senang dan rileks.

Ruang Baca Perpustakaan

Ruang baca perpustakaan merupakan suatu bentuk respon yang diberikan oleh perpustakaan untuk memfasilitasi penggunaanya dalam mendukung kegiatan yang sedang dilakukan, seperti mengerjakan tugas kuliah, membaca serta untuk menggali informasi dan pengetahuan, untuk itu sangat dibutuhkan ruang yang kondusif untuk membaca agar pembaca mendapatkan kenyamanan dan tentu saja mendapatkan pelayanan yang baik dari perpustakaan, selain itu juga dapat menimbulkan interaksi yang baik antara pemakai dan pustakawan. Ruang baca merupakan tempat yang menduduki tempat penting dalam perpustakaan karena pengguna umumnya menghabiskan waktunya belajar di perpustakaan. Untuk itu perlu bagi pengelola perpustakaan agar lebih memperhatikan dan mengelola layanan ruang baca di perpustakaan agar pengguna merasa nyaman berada di ruang baca perpustakaan. Penempatan ruang baca pada umumnya berdekatan dengan koleksi, atau ruang koleksi dan ruang baca digabungkan dalam satu ruangan jika layanan yang dilakukan sistem terbuka. Adapun ruang baca yang ada di perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya adalah sebagai berikut : Reserve/Tandon, Ikoma Corner, Referensi, Majalah, IDIS-World Bank, Sirkulasi & PLN Corner, Sampoerna Corner (SamCor).

Efek Musik

Pythagoras pada abad 6 SM telah mengupas suatu gejala dalam musik. Yakni, bila seutas tali diregangkan lima puluh persen akan menyebabkan nada yang dihasilkan menjadi satu oktaf yang tinggi. Sekarang yang dipelajari bukan hanya analisis nada dan perbandingan getaran dua nada yang matematis tetapi juga efeknya terhadap manusia. Respons yang ditimbulkan dalam mendengarkan musik, baik musik lengkap atau hanya irama tertentu saja dapat berdampak terhadap perubahan denyut nadi, kecepatan pernafasan, tahanan listrik pada kulit, dan sirkulasi darah si pendengar. Bahkan terbukti bahwa denyut jantung akan secara otomatis menyesuaikan diri dengan irama yang didengarkannya. Irama musik dengan kecepatan $\frac{3}{4}$ per detik hampir sama cepatnya dengan berbagai macam irama alam. Irama ini sama cepatnya dengan denyut jantung (rata-rata 0,8 detik). Waktu yang sama dengan yang dibutuhkan untuk berbagai proses sederhana dalam otak. Musik apa saja yang baik yang berirama cepat maupun lambat, keduanya memiliki dampak yang signifikan terhadap manusia.

Efek musik merupakan dampak yang dihasilkan dari musik tersebut. Sebagian besar diantara kita menikmati mendengarkan musik tanpa sepenuhnya menyadari pengaruhnya. Menurut *Djohan* dalam bukunya psikologi musik mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi suasana hati akan berefek meningkatkan konsentrasi, meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi dan sosial. Terdapat tiga konsep utama mengenai pengaruh musik :

1. Musik penting sebab merupakan sesuatu hal yang baik.
2. Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna.
3. Dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, dan sosial.

Secara kognitif aktifitas dengan menggunakan musik melibatkan kegiatan yang mendorong terjadinya penciptaan-penciptaan. Menurut pandangan psikologi, kreatifitas mencakup kemampuan berfikir, pemecahan masalah, penemuan solusi atau ide baru, dan membuat langkah-langkah yang imajinatif. Secara emosi, emosi merupakan suatu proses fisiologis yang berkaitan dengan perubahan tajam meluapnya perasaan seseorang, dapat berupa luapan kegembiraan atau kesedihan.

Efek mozart merupakan kondisi atau efek sebagai hasil pemaparan terhadap musik tertentu yang dalam waktu yang singkat dapat berefek terhadap kognitif dan perilaku seseorang. Efek mozart memanfaatkan kekuatan musik untuk mempertajam pikiran, meningkatkan kreatifitas, dan menyehatkan tubuh. Berikut menurut *Campbell* musik sebagai media penyembuhan yang dapat menghasilkan efek mental dan fisik :

- a. Musik dapat menutupi bunyi dan perasaan yang tidak menyenangkan.
Di perpustakaan misalnya, bunyi yang timbul akibat dari suara-suara yang berasal dari luar perpustakaan dapat diminimalisir. Sehingga adanya musik instrumental dapat mengurangi atau menutupi suara-suara yang berasal dari luar tersebut.
- b. Musik berefek pada denyut jantung, denyut nadi, dan tekanan darah.
Detak jantung yang lebih lambat menciptakan tingkat stres dan ketegangan fisik yang lebih rendah, menenangkan pikiran dan membantu tubuh untuk menyembuhkan dirinya sendiri.
- c. Musik mengurangi ketegangan otot dan memperbaiki gerak dan koordinasi tubuh.

Musik instrumen ini dapat mengurangi ketegangan otot dan mengendurkan otot saraf.

- d. Musik mengubah persepsi kita tentang ruang.
Dalam hal ini musik dapat membuat lingkungan sekitar kita lebih ringan, lebih elegan, lebih ringan, atau dengan adanya musik dapat membuat hidup menjadi lebih tertata, aktif, efisien.
- e. Musik dapat memperkuat ingatan dan pelajaran.
Mendengarkan musik (musik mozart misalnya) di latar belakang dapat membantu untuk berkonsentrasi lebih lama. Bagi oranglain mungkin musik ini malah mengganggu.
- f. Musik dapat meningkatkan produktivitas.
- g. Musik dapat menimbulkan rasa aman dan sejahtera.
Musik oleh dipercaya oleh sebagian orang dapat menciptakan cara yang aman untuk merasakan dan mengkomunikasikan perasaan takut dan dapat menimbulkan keprihatinan yang kompleks.

Seperti yang diungkapkan oleh *Stephanie Merrit* :

...salah satu aspek musik yang paling kuat adalah kelengkapannya dan kemampuannya untuk memicu reaksi menyeluruh di dalam tubuh kita. Kalau kita mendengarkan sebuah karya musik, kita bereaksi secara menyeluruh. Tubuh tidak akan bereaksi kalau tidak terjadi perubahan emosi. Emosi bisa mengubah fungsi tubuh. Apa yang dirasakan tubuh mempengaruhi proses berfikir kita dan pada gilirannya akan mempengaruhi jiwa, kegembiraan atau kesedihan yang kita rasakan..”

Hasil

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, ternyata terdapat perbedaan efek yang ditimbulkan dari setiap ruang, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ruang baca Samcor

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca Samcor yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan sedang dengan mean 4,24. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan sedang yaitu 4,4. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan sedang yaitu 4,37, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan sedang yaitu 4,2. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Samcor pada tingkatan sedang yaitu 4,3.

2. Ruang baca Majalah

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca Majalah yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan rendah dengan mean 3,94. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan sedang yaitu 4,15. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan sedang yaitu 4,13, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan rendah yaitu 3,88. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Majalah pada tingkatan sedang yaitu 4,02.

3. Ruang baca IDIS

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca IDIS yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan rendah dengan mean 2,71. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan rendah yaitu 2,82. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan rendah yaitu 2,76, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan rendah yaitu 2,66. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca IDIS pada tingkatan rendah yaitu 2,73.

4. Ruang baca Referens

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca Referens yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan rendah dengan mean 3,09. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan rendah yaitu 3,19. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan rendah yaitu 3,13, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan rendah yaitu 3,07. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Referens pada tingkatan rendah yaitu 3,12.

5. Ruang baca IKOMA

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca IKOMA yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan rendah dengan mean 2,82. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan rendah yaitu 2,95. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan rendah yaitu 2,88, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan rendah yaitu 2,79. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca IKOMA pada tingkatan rendah yaitu 2,86.

6. Ruang baca Reserve/Tandon

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca IKOMA yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan rendah dengan mean 2,63. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan rendah yaitu 2,71. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan rendah yaitu 2,68, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan rendah yaitu 2,55. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Reserve/Tandon pada tingkatan rendah yaitu 2,64.

7. Ruang baca Sirkulasi

Efek pemutaran instrumen musik dalam indikator kognitif pada ruang baca Sirkulasi yang dialami oleh pengguna perpustakaan berada pada tingkatan rendah dengan mean 3,24. Sedangkan dalam indikator emosi berada pada tingkatan rendah yaitu 3,41. Sedangkan untuk indikator fisik berada pada tingkatan rendah yaitu 3,39, dan pada indikator sosial berada pada tingkatan rendah yaitu 3,25. Maka secara keseluruhan efek pemutaran instrumen musik pada ruang baca Sirkulasi pada tingkatan rendah yaitu 3,32.

Penutup

Menurut Djohan dalam bukunya psikologi musik mengungkapkan bahwa musik dapat mempengaruhi suasana hati akan berefek meningkatkan konsentrasi. Pengaruh musik terhadap konsentrasi ini dapat menjelaskan mengapa kata-kata yang tepat lebih mudah diingat. Musik memiliki dimensi kreatif selain bagian-bagian yang identik dengan proses belajar secara umum. Selain berefek meningkatkan konsentrasi, dalam musik terdapat analogi melalui persepsi, visual, auditori dan logika.

Musik apa saja baik yang berirama cepat ataupun lambat, keduanya memiliki efek yang signifikan terhadap manusia. Musik telah dikenal selama berabad-abad memiliki efek yang kuat pada respon manusia. Menurut Kellaris dan Kent dalam konteks ilmu sosial, musik terutama dikenal untuk efektivitas dalam memicu suasana hati serta respons emosional. Menurut Kellaris dan Kent dalam konteks ilmu sosial, musik terutama dikenal untuk efektivitas dalam memicu suasana hati serta respons emosional. Musik ternyata memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hargreaves & Utara, etc. Musik dapat memainkan peran dalam mengelola suasana hati, mempengaruhi pilihan dan mengubah sikap, perilaku diese sangat mempengaruhi interaksi sosial. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa musik dapat secara aktif digunakan untuk mengelola suasana hati (mood) atau mengelola tingkat gairah. Cavallin & Cavallin, Standley mengungkapkan dalam literatur penelitian, bahwa musik telah digunakan secara efektif untuk memusatkan perhatian, struktur dan / atau memperkuat belajar, meningkatkan kesadaran, memfasilitasi pembelajaran non musik dan meningkatkan interaksi sosial.

Secara keseluruhan dari analisis dan pembahasan ternyata terdapat perbedaan efek yang ditimbulkan dari setiap ruang baca yaitu ruang baca Samcor, Majalah, IDIS, Referens, IKOMA, Reserve/Tandon, dan Sirkulasi. Agar lebih mgefektifkan adanya inovasi pemutaran instrumen musikini perlu upaya-uoya agar bisa dicapai usaha yag lebih baik lagi yaitu pihak UPT perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya.sebaiknya melakukan evaluasi setiap minggu untuk memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menyampaikan pendapatnya tentang adanya inovasi baru yaitu tentang pemutaran instrumen musik ini.

Referensi

- Astono, Sigit.2006. *Apresiasi Seni : Seni Tari & Seni Musik 3*. Jakarta : Yudhistira. Hal 100. Dapat diakses pada <https://books.google.co.id/books?id=UCATLsMdxEwC&pg=PA109&dq=pengertian+musik+instrumental&hl=id&sa=X&ved=0CDUQ6AEwBmoVChMI5Ly1sNXkyAIVAhUCh2RTQmN#v=onepage&q=pengertian%20musik%20instrumental&f=false>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2015.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Penelitian Sosial : Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Sosial : Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Campbell, Don.1997. *Efek Mozart : Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- DetikNews.*Tumbuhkan Minat Baca Masyarakat, Perpustakaan Cikini Siapkan*

- Ruang Musik*. Dapat diakses pada <http://news.analisadaily.com/read/tumbuhkan-minat-baca-masyarakat-perpustakaan-cikini-siapkan-ruang-musik/137694/2015/05/29>. Di akses pada tanggal 08 Nopember 2015.
- Eagle (1978) dalam Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta : Best Publisher. Hal 36
- Hargreaves etc dalam Gooding. 2011. *The Effect of a Music Therapy Social Skills Training Program on Improving Social Competence in Children and Adolescents with Social Skills Deficits*. Journal of Music Therapy. Dapat di akses pada <http://search.proquest.com/docview/916999904/4B127AEE73E5471DPQ/15?accountid=31533>. Di akses pada tanggal 15 September 2015.
- Kellaris dan Kent dalam Sweeney 2002. *The role of cognitions and emotions in the music-approach-avoidance behavior relationship*. The Journal of Services Marketing. Dapat di akses pada <http://search.proquest.com/docview/212654025/7A7574D198E54996PQ/12?accountid=31533>. Di akses pada tanggal 15 September 2015.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : UI press
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistyo-Basuki.1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Pustaka Utama
- Santoso, Dedik S.2002. *Pengaruh Musik terhadap Performance Fisik*. Dapat di akses pada <http://jurnalindustri.petra.ac.id/index.php/ind/article/viewFile/16005/15997>. Di akses pada tanggal 01 Oktober 2015.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto. Hal 100
- {mahasiswa universitas diponegoro}. {2007}. *Faktor yang Mempengaruhi Kenyamanan Membaca Pemustaka di UPT Politeknik Negeri Semarang*. Dapat di akses pada <http://core.ac.uk/download/pdf/18605896.pdf>. Di akses pada tanggal 28 September 2015.